

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan, proses Upaya Memperkenalkan Teknik Dasar Permainan Recorder Sopran Dalam Nada C Dengan Model Lagu Kau Ko Solo Melalui Imitasi Dan Drill Bagi Siswa-Siwi Kelas VIII SMP Nusa Cendana International Plus School (NCIPS) Kota Kupang, ditempuh melalui beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut.

1. Tahap Awal, Perekrutan subjek penelitian dan penentuan jadwal latihan

Pada tahap awal ini, peneliti melakukan proses perekrutan siswa-siswi kelas VIII SMP NCIPS, awalnya peneliti telah bersepakat dengan guru mata pelajaran seni budaya yang sekaligus menjadi wali kelas VIII, untuk mengambil siswa-siswi ekstrakurikuler musik yang terdiri dari 6 orang siswa-siswi, namun ketika pertemuan pertama akan dilangsungkan, peneliti mendapati bahwa ada 6 orang siswa-siswi kelas VIII SMP NCIPS selain 6 orang yang tergabung dalam ekstrakurikuler musik, yang ingin bergabung dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti bukan hanya mengambil siswa-siswi ekstrakurikuler musik melainkan sebagian besar dari siswa-siswi kelas VIII SMP NCIPS yang secara keseluruhan berjumlah 18 orang. 12 orang siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian atas nama: Esry Laumalay, Mario Amasaman, Angel Banunaek, cathrine Sulayman, Virgin Bata, Vania Liunome, Adit Jumantoro, Kimmy Yusuf, Angelo Hunabeo, Steanly Mega, Putri Bataona, Nasywa Aqilah. Namun ketika pada pertengahan proses latihan, Adit Jumantoro dan Nasywa Aqilah mengundurkan diri dengan alasan sedang mengikuti ibadah puasa, sehingga subjek penelitian tersisa 10 orang, dengan 1 konduktor dan 9 pemain recorder.

2. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti 12 alat musik recorder, partitur, pena, daftar hadir, buku, dan kamera telepon genggam. Selain itu peneliti juga mempersiapkan diri dengan penguasaan materi yang akan diberikan selama proses latihan.

3. Tahap Inti (Proses Latihan)

Pada tahap ini, peneliti mulai dengan proses penelitian berupa penjelasan materi secara teoretis dilanjutkan dengan latihan tangga nada dalam nada dasar C, diikuti dengan *etude-etude* sederhana dan lagu model Kau Ko Solo. Pada pertemuan I ini, peneliti awali dengan memberi penjelasan mengenai pengertian recorder, segi organologi dari alat musik recorder dan teknik-teknik dasar pada saat memainkan alat musik recorder, dilanjutkan dengan peneliti memberikan latihan tangga nada dalam nada dasar C dan *etude* sederhana. Pada pertemuan pertama ini peneliti menemukan beberapa kendala yakni subjek penelitian yang masih sangat baru dalam permainan recorder ini, dan untuk mengatasinya peneliti terus mencontohkan dan berlatih secara berulang-ulang agar subjek dapat terbiasa dengan permainan recorder. Pertemuan ke-II peneliti mengawali dengan melihat kembali pemahaman subjek penelitian pada pertemuan I, dilanjutkan dengan peneliti memberikan latihan tangga nada dalam nada dasar C dan beberapa pola *etude-etude* baru. Pada pertemuan kedua ini peneliti menemukan kendala bahwa ada beberapa subjek penelitian yang kesulitan dalam meniup nada-nada rendah, yakni nada do, re dan nada mi dan hampir semua subjek belum dapat menutup lubang nada recorder dengan baik dan solusi yang diambil adalah kembali memberi contoh dan terus berlatih secara berulang-ulang. Pertemuan ke-III, peneliti mengawali dengan kembali melihat pemahaman subjek mengenai pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan peneliti memberikan latihan tangga nada dalam nada dasar C dan juga beberapa

pola interval, diantaranya pola berjalan ditempat dan melangkah, latihan interval melompat dalam interval terst, latihan membidik nada dalam interval beragam bertolak dari nada 1 (do) rendah dan nada i (do) tinggi. Pada pertemuan ketiga ini, peneliti menemukan kendala bahwa sasaran penelitian belum terbiasa dengan pola interval, sehingga perhatian mereka terbagi, antara harus membaca partitur dan melihat jari yang menutup lubang nada dan solusi yang diambil ialah peneliti menyanyikan pola interval tersebut kemudian diikuti oleh subjek penelitian lalu menerapkannya kedalam permainan recorder. Pertemuan ke-IV peneliti mengawali dengan melihat kembali pertemuan sebelumnya, selanjutnya peneliti memberikan *etude* sederhana yang berkaitan dengan model lagu Kau Ko Solo dan pada pertemuan keempat ini, peneliti menemukan kendala yakni, subjek penelitian belum mengenal nilai-nilai notasi pada *etude* yang disiapkan, dan solusi yang peneliti ambil ialah mengawalinya dengan menyanyikan *etude* tersebut lalu diikuti oleh subjek penelitian kemudian baru diterapkan kedalam permainan recorder. Pertemuan ke-V ini, peneliti memberikan latihan bagian awal dari lagu Kau Ko Solo. Pada pertemuan kelima ini peneliti menemukan kendala yakni, Nasywa, Steanly dan Mario masih belum tepat dalam membuka dan menutup lubang nada recorder, dan solusi yang diambil ialah dengan kembali mencontohkan cara menutup dan membuka lubang recorder dengan tepat dan berlatih secara berulang-ulang. Subjek penelitian juga memiliki kendala pada tempo, sehingga permainan recorder menjadi tidak kompak, dan solusi yang diambil ialah dengan menurunkan tempo lagu menjadi lebih lambat kemudian peneliti menyesuaikan tempo dengan menepukan tangan dan petikan jari denganS lebih keras. Pertemuan ke-VI peneliti mengawali dengan melihat kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan peneliti memberi latihan bagian kedua dari lagu Kau Ko Solo. Pada pertemuan ini peneliti menemukan kendala yaitu Nasywa, Steanly dan adit belum terlalu mengingat tempatan nada pada recorder,

sehingga menimbulkan bunyi yang berbeda, dan solusi yang peneliti ambil ialah dengan meminta subjek tersebut mengulang tangga nada hingga subjek tersebut sudah mengingat tempatan nada pada recorder. Pada birama ke 9, 11 dan 13, hampir semua subjek penelitian sulit meniup pada birama ini. Solusi yang peneliti ambil ialah dengan kembali mencontohkan kepada subjek penelitian dan berlatih secara berulang-ulang. Pertemuan ke-VII ini, peneliti memberi latihan kembali mengenai model lagu Kau Ko Solo bagian pertama dan kedua. Pada pertemuan ini, peneliti menemukan kendala yakni nasywa dan adit mengundurkan diri dengan alasan sedang berpuasa. Dan pada birama ke-9, Steanly selalu ragu-ragu dalam meniup, dan solusi yang peneliti ambil ialah dengan mencontohkan kembali birama ke-9 tersebut dan melatih Steanly secara berulang-ulang. Pertemuan ke-VIII peneliti mengabungkan model lagu Kau Ko Solo secara keseluruhan. Pada pertemuan ini, peneliti meminta Angelo untuk membantu mendireksi dan peneliti menemukan kendala yakni terdapat perbedaan tempo dari yang mendireksi dan yang memainkan recorder. Dan solusi yang diambil ialah dengan membantu menyesuaikan tempo dengan menepukan tangan lebih keras agar terdapat keselarasan antara yang mendireksi dan pemain recorder. Pertemuan ke-XI ini peneliti kembali memberikan latihan secara keseluruhan dari lagu Kau Ko Solo. Pada pertemuan ini, kendala yang dihadapi adalah Kimmy belum dapat menutup lubang recorder dengan tepat, dan solusi yang diambil ialah memberi kembali latihan kepada Kimmy dan berlatih secara berulang-ulang. Pertemuan ke-X adalah pertemuan terakhir dalam penelitian ini, subjek penelitian mementaskan hasil dari latihan selama proses penelitian.

4. Tahap akhir

Pada tahap akhir ini, subjek penelitian mementaskan secara keseluruhan dari lagu Kau Ko Solo.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses upaya memperkenalkan teknik dasar permainan recorder sopran dengan menggunakan metode imitasi dan drill dikatakan sebagai strategi yang efektif dan tepat untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini. Dengan peneliti memberi contoh kemudian ditiru subjek penelitian dan dilakukan secara berulang-ulang, upaya memperkenalkan teknik dasar permainan recorder sopran dalam nada dasar C dengan model lagu Kau Ko Solo ini dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan melalui kemampuan subjek penelitian dalam memainkan lagu Kau Ko Solo.

B. Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan setelah melewati proses penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan SMP Nusa Cendana International Plus School Kupang :

Sekolah hendaknya menyediakan sarana yang memadai, khususnya alat musik yang menjadi sarana dalam pelajaran seni budaya, agar dapat mendukung perkembangan serta kemajuan minat dan bakat siswa siswi. Dan Sekolah harus lebih mendisiplinkan para siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran secara umum terlebih pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran seni budaya yang selalu berhubungan dengan ketiatan berpraktik.

2. Bagi guru SMP NCIPS Kupang :

Guru seni budaya harus lebih kreatif dalam memilih materi pembelajaran musik, sehingga para siswa-siswi dapat tertarik dalam mengikuti pembelajaran musik baik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan baik pengembangan minat dan bakat. Dan

guru seni budaya sudah seharusnya mengajarkan siswa-siswi instrumen musik sekolah sebagaimana mestinya.

3. Bagi para Orangtua

Orangtua sudah sepatutnya ikut mendukung siswa-siswi dalam melakukan pembelajaran musik dan memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mempelajari lebih dalam mengenai musik.

DAFTAR PUSTAKA

Hisayatullah Riyan, Hasyimkan.2016.*Dasar-dasar Musik*.Yogjakarta.Arttex.

Jazuli. M. 2014. *Sosiologi Seni jilid 2*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

L.E Sumaryo. 1978.*komponis, pemain musik dan publik*.jakarta pusat. Pustaka jaya.

Siyoto Sandu, M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*.Yogjakarta. Literasi Media Publishing.

Subadi Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Muhammadiyah university press.

Supriadi, Hamdi. 2016. *Peranan pendidik dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi*, Jurnal Ilmiah Prodi Mananejem Universitas Pamulang. Hlm 92.

Website

[www.google.com.metode-imitasi-dan-drill](http://www.google.com/metode-imitasi-dan-drill), diakses pada 10 Februari 2022 pukul 21.00

http://repository.unpas.ac.id/13597/4/4%20BAB%20II%20-%20ACC%20LANDASAN%20TEOEI_SKRIPSI%20-%20JEFRI.docx, diakses pada 11 Februari 2022 pukul 18.00

www.google.com.bagian-bagian-recorder, diakses pada 12 Februari 2022 pukul 13.11

[https://en.wikipedia.org/wiki/Recorder_\(musical_instrument\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Recorder_(musical_instrument)), diakses pada 12 Februari 2022 pukul 13.20

<http://pembelajaranmusik.blogspot.com/2012/05/teknik-bermain-recorder.html?m=1>, diakses 12 Februari 2022 pukul 13.42

<https://milennialjoss.com/pengertian-musik-barat/>, diakses pada 12 Februari 2022 pukul 14.02

<https://text-id.123dok.com/document/7q0294o3y-pendekatan-penelitian-pendekatan-dan-metode-penelitian.html>, diakses pada 14 Februari 2022 pukul 18.12

www.anakmusic.com, diakses pada 15 Februari 2022 pukul 21.00

<https://brainly.co.id>, diakses pada 15 Februari 2022 pukul 21.25

<https://brainly.co.id>([https://en.wikipwdia.org/Wiki/Recorder_\(musical_instrumen\)](https://en.wikipwdia.org/Wiki/Recorder_(musical_instrumen))) diakses pada 12 Februari 2022 pukul 13.21

<https://docplayer.info/50836033-Bab-iii-metode-penelitian.htm>, diakses pada 14 Februari
2022 pukul 19.42